

## Problematika Guru dalam Meningkatkan Aktivitas Siswa di Kelas pada Pembelajaran Matematika.

Suci Amelia Rahmawati<sup>1\*)</sup>, Alvina Febriyanti<sup>2</sup>, Ryas Dinar Hapsari<sup>3</sup>, Puspita Nanda Kusuma<sup>4</sup>, & Nanda Nabila Nugraha<sup>5</sup>  
Universitas Indraprasta PGRI

### INFO ARTICLES

#### Key Words:

Problematika Guru; Aktivitas Siswa; Pembelajaran Matematika



This article is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

**Abstract:** Mathematics learning in class often experiences difficulties in increasing student activity, which tends to be passive because of the perception that mathematics is difficult. One-way learning is not effective in encouraging students to be active, so more interactive learning strategies are needed. Limited time and resources also hinder it, so collaboration between teachers, schools and related parties is very important to create a conducive learning environment and increase teacher capacity through innovative training. This research aims to determine teachers' problems in increasing student activity in class in mathematics learning. The method used in this research is a literature review. Data was collected from the Google Scholar database to obtain relevant articles. The results of this research show that there are several factors that make students less active in learning.

**Abstrak:** Pembelajaran matematika di kelas sering mengalami kesulitan dalam meningkatkan aktivitas siswa, yang cenderung pasif karena anggapan bahwa matematika sulit. Pembelajaran yang satu arah tidak efektif dalam menggerakkan siswa untuk aktif, sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang lebih interaktif. Keterbatasan waktu dan sumber daya juga menghambat, sehingga kerjasama antara guru, sekolah, dan pihak terkait sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan meningkatkan kapasitas guru melalui pelatihan inovatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui problematika guru dalam meningkatkan aktivitas siswa di kelas pada pembelajaran matematika. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *literature review*. Data dikumpulkan dari database Google Scholar untuk memperoleh artikel yang relevan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang membuat siswa kurang aktif dalam suatu pembelajaran.

**Correspondence Address:** Jln. Raya Tengah No.80, RT.6/RW.1, Gedong, Kec. Ps. Rebo, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta 13760, Indonesia; e-mail: [suciamelia4647@gmail.com](mailto:suciamelia4647@gmail.com)

**How to Cite (APA 6<sup>th</sup> Style):** Rahmawati, S.A., Febriyanti, A., Hapsari, R.D., Kusuma, P.N., & Nugraha, N.N. (2024). Problematika Guru dalam Meningkatkan Aktivitas Siswa di Kelas pada Pembelajaran Matematika. *Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 231-238.

**Copyright:** Suci Amelia Rahmawati, Alvina Febriyanti, Ryas Dinar Hapsari, Puspita Nanda Kusuma, & Nanda Nabila Nugraha. (2024)

## PENDAHULUAN

Siswa mempelajari matematika mulai dari tingkat dasar hingga ke jenjang perguruan tinggi (Harry dkk, 2018). Menurut Utami & Warni (2020) mengatakan bahwa matematika adalah salah satu bidang pendidikan yang paling penting, tetapi banyak siswa beranggapan bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit, rumit, menguras pikiran, dan juga membosankan. Apabila konsep matematika di sekolah dasar tidak dipahami dengan baik oleh siswa, maka siswa tidak akan berhasil mempelajari matematika tingkat sekolah menengah. Begitu juga untuk perguruan tinggi, siswa tidak akan berhasil mempelajari matematika tingkat perguruan tinggi jika pada tingkat sekolah menengah tidak dipelajari dengan baik.

Pembelajaran matematika adalah ilmu dasar yang penting di dalam proses pembelajaran (Dewi Kurniawati & Arta Ekayanti, 2020). Tujuan pembelajaran matematika pada setiap jenjang pendidikan ialah berusaha untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep yang dipelajari dan kemampuan mereka untuk menerapkannya dalam berbagai kondisi (Masfufah & Afriansyah, 2021). Proses pembelajaran matematika di kelas sering kali menghadapi tantangan besar, terutama dalam meningkatkan aktivitas dan partisipasi siswa. Matematika, sebagai salah satu mata pelajaran inti, memiliki reputasi sulit dan menantang bagi banyak siswa. Ketakutan akan angka dan rumus sering kali membuat siswa cenderung pasif dan kurang berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar. Kondisi ini menciptakan lingkungan belajar yang kurang dinamis dan kurang mendukung perkembangan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah, yang esensial dalam pembelajaran matematika.

Keberhasilan pembelajaran di kelas sangat ditentukan oleh guru. Menurut (Ramli, 2015) guru merupakan seseorang yang memiliki wewenang dan bertanggung jawab secara keseluruhan di kelas atau di sekolah untuk mengembangkan potensi peserta didik yang dimiliki sehingga siswa mampu untuk mandiri dan mampu mengaplikasikan nilai-nilai yang telah dipelajari. Kegiatan guru didalam kelas meliputi dua hal pokok, yaitu mengajar dan mengelola kelas. Kegiatan mengajar dimaksudkan secara langsung menggiatkan siswa mencapai tujuan pembelajaran. Kegiatan mengelola kelas bermaksud menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas agar kegiatan mengajar itu dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Hal ini sesuai dengan pendapat Karwati dan Donni (2015) manajemen kelas adalah usaha sadar untuk merencanakan, mengorganisasikan, meng-aktualisasikan, serta melaksanakan pengawasan terhadap program dan kegiatan yang ada di kelas sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara sistematis, efektif, dan efisien, sehingga segala potensi siswa mampu dioptimalkan. Peran guru sangat menentukan keberhasilan pembelajaran di kelas.

Guru sebagai fasilitator pembelajaran menghadapi problematika dalam merancang dan menerapkan strategi yang efektif untuk meningkatkan aktivitas siswa di kelas. Metode pembelajaran konvensional yang cenderung satu arah, di mana guru lebih banyak berceramah dan siswa hanya mendengarkan, terbukti kurang efektif dalam menggerakkan siswa untuk lebih aktif. Kurangnya interaksi dan keterlibatan langsung siswa dapat menurunkan motivasi belajar dan membuat pembelajaran menjadi membosankan. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mengeksplorasi dan mengadopsi metode pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif.

Selain itu, perbedaan tingkat pemahaman dan minat siswa terhadap matematika juga menjadi tantangan tersendiri. Dalam satu kelas, kemampuan matematika siswa dapat sangat bervariasi, mulai dari yang sangat mahir hingga yang kesulitan mengikuti materi dasar. Hal ini menuntut guru untuk lebih kreatif dalam mendesain pembelajaran yang mampu mengakomodasi berbagai tingkat kemampuan tersebut. Penggunaan teknologi pendidikan, seperti aplikasi dan alat bantu interaktif, dapat menjadi salah satu solusi dalam menghadirkan pengalaman belajar yang lebih menarik dan menantang bagi semua siswa. Kendala lainnya adalah keterbatasan waktu dan sumber daya. Kurikulum yang padat sering kali menyulitkan guru untuk memberikan perhatian khusus kepada setiap siswa. Selain itu, fasilitas pendukung seperti alat peraga dan akses teknologi juga mungkin terbatas, terutama di sekolah-sekolah dengan sumber daya yang minim.

Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan kerjasama antara guru, sekolah, dan pihak terkait dalam menyediakan lingkungan belajar yang kondusif serta mengembangkan kapasitas guru melalui

pelatihan dan workshop yang berfokus pada strategi pembelajaran inovatif. Dengan demikian, diharapkan aktivitas dan partisipasi siswa dalam pembelajaran matematika dapat meningkat, yang pada akhirnya akan mendukung pencapaian hasil belajar yang lebih baik. Guru merupakan ujung tombak keberhasilan pendidikan yang terlibat langsung dalam mengembangkan, memantau dan melaksanakan kurikulum sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Meskipun ilmu pengetahuan mengalami perkembangan yang cukup pesat, tidak berarti menyurutkan peranan guru. Bahkan hasil-hasil teknologi tersebut akan menambah beban tugas dan tanggung jawab guru.

Selain itu, guru juga mempunyai problematika tersendiri. Menurut Sanjaya & Pratama (2021) mengatakan bahwa kesalahan yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran ialah membedakan antara murid yang pintar dan murid yang kurang pintar, guru jarang memberikan pujian kepada siswa yang berprestasi, dan tidak adanya persiapan guru dalam proses pembelajaran. Hal ini, dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa, sehingga kualitas hubungan antara guru dan siswa sangat menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Menurut Muhith (2018) mengungkapkan bahwa problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu "*Problematic*" yang artinya persoalan atau masalah. Sejalan dengan pendapat Wijayanti (2017) yang mengatakan bahwa problematika merupakan persoalan yang belum teratasi atau masalah tersebut belum dapat terpecahkan dan menuntut adanya perubahan.

Problematika guru dapat diartikan sebagai berbagai permasalahan, tantangan, atau situasi kompleks yang dihadapi guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Problematika tersebut dapat disebabkan oleh berbagai faktor internal dan eksternal dan mempengaruhi mutu pendidikan secara keseluruhan. Dari faktor internal yaitu, terbatasnya metode pengajaran yang inovatif, kurangnya sumber daya pendukung seperti bahan ajar dan teknologi pendidikan, serta kemampuan dan minat siswa yang sangat beragam. Guru sering kali harus meluangkan waktu dan energi tambahan untuk merancang kegiatan yang menarik dan sesuai untuk berbagai tingkat pemahaman siswa. Selain itu, faktor eksternal seperti kurikulum yang kaku, Perubahan kebijakan pendidikan yang sering terjadi tanpa adanya sosialisasi yang memadai membuat guru kesulitan dalam menyesuaikan diri.

Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan pendekatan yang komprehensif dan menyeluruh. Langkah pertama dalam meningkatkan kompetensi profesional guru adalah dengan fokus pada metode pengajaran yang inovatif dan tepat melalui pelatihan dan pengembangan. Kedua, penekanan harus diberikan pada penyediaan sumber belajar yang berkualitas tinggi, seperti alat bantu pembelajaran interaktif dan kemajuan teknologi yang mendukungnya. Agar dapat lebih memenuhi kebutuhan siswa, program pendidikan perlu menawarkan lebih banyak fleksibilitas kepada guru dalam hal penjadwalan dan metode pengajaran.

Pendekatan yang tepat diharapkan dapat menghasilkan lingkungan belajar yang konsisten dan interaktif. Siswa tidak hanya menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, tetapi mereka juga akan mengembangkan pemahaman matematika yang kuat dan kemampuan berpikir kritis. Analisis difokuskan pada permasalahan yang dihadapi guru guna meningkatkan keaktifan siswa di kelas sepanjang pembelajaran matematika. Seperti yang diungkapkan Aprilyani & Hakim (2020) bahwa untuk menumbuhkan perhatian siswa ketika pembelajaran matematika dibutuhkan strategi yang menarik dan efektif. Menyikapi permasalahan tersebut, maka perlu adanya perbaikan-perbaikan dalam proses pembelajaran yang diterapkan guru yang berorientasi pada munculnya ide-ide baru atau segar yang berasal dari siswa.

## PEMBAHASAN

Diskusi yang dimasukkan dalam kajian literatur ini adalah analisis dan rangkuman dari artikel yang didokumentasi terkait dengan problematika guru dalam meningkatkan akitivitas siswa didalam kelas pada pembelajaran matematika pada Tabel 1

Tabel 1. Hasil Penelitian Terkait Problematika Guru dalam Meningkatkan Aktivitas Siswa di Kelas pada Pembelajaran Matematika

Penelitian dan Tahun	Judul Artikel	Hasil Penelitian
Atik, I. S., dkk, (2021)	Problematika Guru Dalam Meningkatkan Aktivitas Siswa di Kelas Pada Pembelajaran Matematika	Beberapa kesimpulan dari problematika guru dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam kelas pada pembelajaran matematika seperti kompetensi, dimana guru harus memiliki kompetensi agar dapat menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi yang sedang terjadi. Motivasi, guru juga harus dapat memotivasi siswa agar siswa memiliki minat belajar. Kesalahan guru, guru yang mengabaikan siswanya.
Rusydan, L. (2021)	Problematika Guru dalam Pembelajaran Matematika Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Yogyakarta	Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa probelematika guru yaitu beban guru semakin bertambah karena dalam pembelajaran jarak jauh secara daring dapat dilaksanakan secara lancar namun, guru sering dihadapi beberapa kendala seperti internet yang tidak stabil yang menyebabkan siswa menjadi sulit memahami materi yang diajarkan serta guru yang harus meningkatkan kemampuannya dalam menggunakan teknologi yang dibutuhkan ketika pembelajaran daring.
Azra Fauzi., dkk, (2020)	Kesulitan Guru Pada Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar	Penelitian ini memiliki kesimpulan bahwa terdapat beberapa kesulitan yang guru hadapi selama proses pembelajaran matematika yaitu antara lain, kurangnya minat belajar siswa pada pelajaran matematika, siswa malas dalam menghafal rumus, bedanya system pembelajaran dulu dan sekarang, penggunaan buku tematik yang kurang efektif untuk pembelajaran matematika, dan guru kesulitan

			mengembangkan materi yang ada dalam buku.
Dewi Anggreini., dkk, (2022)	Peran Guru Dalam Menghadapi Tantangan Implementasi Merdeka Belajar Untuk Meningkatkan Pembelajaran Matematika Pada Era <i>Omicron</i> dan Era <i>Society 5.0</i>	Peran guru dalam implementasi merdeka belajar adalah sebagai guru penggerak, guru inovatif, fasilitator pembelajaran, guru berkarakteristik dan guru kreatif serta mandiri. Merdeka belajar membawa kebahagiaan tersendiri bagi guru dan siswa khususnya dalam proses pembelajaran matematika. Implementasi guru terhadap. Implementasi pembelajaran matematika dimasa pandemi ini membuat siswa guru dan siswa menjadi lebih maju dalam penggunaan teknologi, lebih kreatif dan inovatif.	
Yosi, I. P. G., (2018)	Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Keaktifan Siswa dalam Mewujudkan Prestasi Belajar Siswa	Penelitian ini memiliki kesimpulan bahwa secara simultan motivasi belajar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap dalam mewujudkan prestasi belajar siswa.	

Pembelajaran merupakan ilmu penting yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Guru harus dapat mengembangkan potensi peserta didik yang dimiliki sehingga siswa mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun, terdapat beberapa kesulitan yang guru hadapi selama proses pembelajaran matematika yaitu antara lain, kurangnya minat belajar siswa pada pelajaran matematika, siswa malas dalam menghafal rumus, terdapat perbedaan sistem pembelajaran dulu dan sekarang, penggunaan buku tematik yang kurang efektif untuk pembelajaran matematika, dan guru kesulitan mengembangkan materi yang ada dalam buku (Azra Fauzi., dkk, 2020).

Kurikulum Merdeka merupakan inisiatif yang diadopsi di Indonesia untuk memberikan kebebasan yang lebih besar dalam proses belajar mengajar. Dalam konteks ini, peran guru menjadi sangat penting dan mencakup berbagai aspek. Peran guru dalam implementasi merdeka belajar adalah sebagai guru penggerak, guru inovatif, fasilitator pembelajaran, guru berkarakteristik dan guru kreatif serta mandiri. Merdeka belajar membawa kebahagiaan tersendiri bagi guru dan siswa khususnya dalam proses pembelajaran matematika. Implementasi guru terhadap. Implementasi pembelajaran matematika dimasa pandemi membuat siswa guru dan siswa menjadi lebih maju dalam penggunaan teknologi, lebih kreatif dan inovatif (Dewi Anggreini., dkk, 2022).

Seperti hasil penelitian Rusydan Latiafah dkk (2021) menyatakan bahwa beban guru dalam pembelajaran daring semakin bertambah sehingga guru dituntut untuk meningkatkan kemampuannya dalam menggunakan teknologi seperti, membuat video dan aplikasi penunjang pembelajaran dengan tujuan agar siswa menjadi lebih aktif dan dapat memahami materi pembelajaran dengan baik.

Keaktifan siswa di dalam kelas sangat berpengaruh dalam proses kegiatan belajar mengajar, dengan kurangnya keaktifan siswa didalam kelas merupakan salah satu problematika yang dihadapi guru. Menurut hasil penelitian (Atik, I. S., dkk, 2021) beberapa problematika guru dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam kelas pada pembelajaran matematika seperti, kompetensi,

motivasi, dan kesalahan guru. Hal ini perlu dilakukan motivasi belajar untuk mewujudkan prestasi belajar siswa yang maksimal. Menurut hasil penelitian (Yosi, I. P. G., 2018) mengemukakan bahwa secara simultan motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap mewujudkan prestasi belajar siswa.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil diskusi yang telah dilakukan, terdapat beberapa kesimpulan penting mengenai peran guru dalam aktivitas belajar siswa di dalam kelas. Peratama, diketahui bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang sesuai sangat mempengaruhi kondisi kelas dan aktifitas siswa. Guru perlu memiliki kemampuan untuk menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan siswa di dalam kelas. Selain itu, motivasi siswa juga menjadi faktor krusial yang harus diperhatikan oleh guru. Guru perlu mampu memotivasi siswa agar siswa memiliki minat belajar yang kuat. Dengan minat belajar yang kuat, siswa cenderung lebih aktif dan berprestasi dalam pembelajaran. Kesalahan guru juga dapat menghambat motivasi siswa dalam belajar seperti kurangnya pujian atau perilaku guru yang membedakan siswa. Saran dari peneliti untuk sekolah yaitu perlu memberikan fasilitas yang memadai kepada guru mengembangkan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran di dalam kelas. Dan saran untuk guru adalah guru perlu mempertimbangkan dengan seksama metode pembelajaran yang sesuai untuk digunakan di dalam kelas. Metode yang dipilih harus memungkinkan siswa untuk memahami materi dengan baik dan merangsang keaktifan mereka di dalam kelas. Selain itu, pentingnya memberikan pujian secara positif kepada semua siswa, sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar yang merata diantara siswa.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas limpahan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ini tepat pada waktunya. Pada kesempatan ini izinkan penulis menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang dengan tulus ikhlas telah memberikan bantuan dan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan artikel ini, terutama kepada Ibu Eva Yuni Rahmawati, M.Pd. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat, kesehatan, karunia, dan keberkahan di dunia dan di akhirat atas budi baik yang telah diberikan kepada penulis. Dan juga semoga artikel ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta masyarakat luas.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aprilyani, N., & Hakim, A. R. (2020). Pengaruh pembelajaran *assurance, relevance, interest, assessment, satisfaction* berbantuan etnomatematika terhadap kemampuan pemecahan Masalah. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 4(1), 61-74.
- Budiarto, M. T. (2016). Peran matematika dan pembelajarannya dalam mengembangkan kearifan budaya lokal untuk mendukung pendidikan karakter bangsa. In *Seminar Nasional Pendidikan Matematika* (1-11).
- Karwati, Euis dan Priansa (2015), Donni Juni. Manajemen Kelas: Classroom Management: Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi, Bandung: Alfabeta.

- Kurniawati, D., & Ekayanti, A. (2020). Pentingnya berpikir kritis dalam pembelajaran matematika. *PeTeKa*, 3(2), 107-114.
- Masfufah, R., & Afriansyah, E. A. (2021). Analisis kemampuan literasi matematis siswa melalui soal PISA. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(2), 291-300.
- Muhith, A. (2018). Problematika pembelajaran tematik terpadu di MIN III bondowoso. *Indonesian Journal of Islamic Teaching*, 1(1), 45-45.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915.
- Putra, D. P., Putri, A., Lathifah, N. A., Mustika, Z. C. (2018). Kemampuan Mengidentifikasi Kecukupan Data Pada Masalah SPLDV dan Self-Efficacy Siswa MTS. *Jurnal Nasional Pendidikan Matematika*, 2(1), 2-3
- Pengertian pendidikan. *Jurnal Nasional Pendidikan Matematika*, 2(1), 2-3
- Purba, G. F. (2022). Implementasi pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) pada konsep merdeka belajar. *Sepren*, 4(1), 23-33.
- Ramli, M. (2015). Hakikat pendidik dan peserta didik. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 5(1).
- Sanjaya, I. A., & Pratama, R. (2021). Problematika guru dalam meningkatkan aktivitas siswa di kelas pada pembelajaran matematika. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 2(1), 54-55.
- Utami, A. H., & Warmi, A. (2020). Analisis kesulitan belajar ditinjau dari rasa kecemasan matematika. *Prosiding Sesiomadika*, 2(1c) 617-622.
- Wijayanti, F. 2017. Problematika Guru PAI dalam Proses Belajar Mengajar PAI (Studi Kasus di SMP Negeri 2 Salatiga). Salatiga: IAIN Salatiga.

